



**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
SEBAGAI TEMPAT PENDIDIKAN ANAK (USIA 7-12 TAHUN)
(Studi Kasus PP. Al Hasyimi Desa Salakbrojo Kec. Kedungwuni)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

IAIN PEKALONGAN

Oleh :

MUHAMMAD MABRUR
NIM :2021213055

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN**

2017



**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
SEBAGAI TEMPAT PENDIDIKAN ANAK (USIA 7-12 TAHUN)
(Studi Kasus PP. Al Hasyimi Desa Salakbrojo Kec. Kedungwuni)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

IAIN PEKALONGAN

Oleh :

MUHAMMAD MABRUR

NIM :2021213055

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN**

2017



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Mabror
NIM : 2021213055
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI TEMPAT PENDIDIKAN ANAK (USIA 7-12 TAHUN) (STUDI KASUS PP. AL HASYIMI DESA SALAKBROJO KEC. KEDUNGWUNI KAB.PEKALONGAN)**” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ternyata hasil plagiasi, maka penulis bersedia mendapatkan sanksi akademik sebagai mana mestinya.

Pekalongan, 19 September 2017

Yang Menyatakan,



Muhammad Mabror
NIM.2021213055



Maskhur M.Ag
Keputon Rt. 2/II Kec. Blado
Kab. Batang

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar

Pekalongan, 14 Agustus 2017

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Muhammad Mabror

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN

Pekalongan

Di

Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan penelitian dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Muhammad Mabror

NIM : 202 1213 055

**Judul : MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK
PESANTREN SEBAGAI TEMPAT PENDIDIKAN ANAK
(USIA 7-12 TAHUN) (STUDI KASUS PP. AL HASYIMI
DESA SALAKBROJO KEC. KEDUNGWUNI KAB.
PEKALONGAN)**

Bersama ini saya mohon skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing


Maskhur, M.Ag

NIP.197306112003121001



IAIN PEKALONGAN

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kusuma Bangsa No. 09 Telp (0285) 412575 – Faks. (0285) 42348.

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara :


Nama : **MUHAMMAD MABRUR**
NIM : **2021213055**
Judul Skripsi : **MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI TEMPAT PENDIDIKAN ANAK (USIA 7-12 TAHUN) (STUDI KASUS PP. AL HASYIMI DESA SALAKBROJO KEC. KEDUNGWUNI KAB. PEKALONGAN)**

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 19 September 2017 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

DewanPenguji

Penguji I

Penguji II



Dr. Hj. Sopiah, M.Ag
NIP. 19710707 200003 2 001


Siti Mumun Muniroh, S.Psi., M.A
NIP. 19820701 200501 2 003

Pekalongan, 19 September 2017

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 197301 12 200003 1 001



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan adalah berdasarkan pada, hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak
ب	ba	b	dilambangkan
ت	ta	t	be
س	sa	š	te
			es (dengan titik di



ج	jim	j	atas)
ح	ha	h	je
خ	kha	kh	ha (dengan titik di bawah)
د	dal	d	ka dan ha
ذ	zal	z	de
ر	Ra	r	zet (dengan titik di atas)
ز	zai	z	er
س	sin	s	zet
سین	syin	sy	es
ك	sad	ş	es dan ye
ط	dad	d	es (dengan titik di bawah)
ظ	ta	ţ	de (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	te (dengan titik di bawah)



ع	'ain	'	zet dengan titik di bawah)
غ	gain	g	koma terbalik (di atas)
ف	fa	f	ge
ق	qaf	q	ef
ك	kaf	k	ki
ل	lam	l	ka
م	mim	m	el
ن	nun	n	em
و	wau	w	en
ه	ha	h	we
ء	hamzah	'	ha
ي	ya	y	apostrof ya



B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a	أ ي = ai	أ = ā
إ = i	أ و = au	أ ي = ī
أ = u		أ و = ū

1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فطمة = fātimah

2. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا = rabbanā

البر = al-birr

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti



dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البدیع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'un

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah yang telah memberikan hidayah dan pertolongan untuk menyelesaikan skripsi ini dan Kupersembahkan Karya Tulis Skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa menjadi motivasi dalam setiap aktivitasku :

- 1. Bapak dan Ibuku tercinta, tersayang (Bapak Nur Zen. Alm, dan Ibu Nok Slamet), yang telah mempersembahkan kepadaku sebuah kehidupan dengan kasih sayang tak terhingga, Ridhomu adalah alasan hidupku.*
- 2. Saudara-saudaraku Khikmah, Tuti, Ghufron, Muflikha, Zaenab, Nisa', kakakku yang luar biasa yang selalu memberikan motivasi serta dukungan baik moral maupun materil buat penulis.*
- 3. Bapak dan ibu guru/ dosen yang telah dengan ikhlas mengorbankan segenap tenaga dan pikirannya serta menyempatkan waktunya guna mendidik dengan penuh perhatian, kesabaran dan kasih sayang.*
- 4. Bapak Ky. H. Nur Chamim Udrus yang telah memberikan saya kesempatan untuk menimba ilmu di pondok pesantren Al Hasyimi.*
- 5. Almamaterku tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.*
- 6. Segenap shabat-sahabati PMII yang senantiasa memotivasi dan mendo'akan saya.*
- 7. Segenap Civitas akademi MI Walisongo kwayangan ditempat saya mengabdikan yang selalu mendoa'akan saya.*
- 8. Khususnya Sahabat-sahabati seperjuangan Kelas M Reguler Sore angkatan 2013 dan Mahasiswa-mahasiswi angkatan 2013 serta Kepada semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.*
- 9. Segenap sahabat'' KKN yang sudah mau menjadi bagian cerita dimasa perkuliahan.*





MOTO

أَدَبُ ابْنِكَ فَإِنَّكَ مَسْئُولٌ عَنْهُ مَا دَا أَدَبْتُهُ وَمَا دَا عَلَّمْتُهُ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ
بَرَكَ وَطَوَاعِيَّتِهِ لَكَ (روه توهفه المودود)

“Didiklah anakmu, karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggungjawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya. Dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu.” (Tuhfah al Maudud hal. 123)¹

مَا نَحَلُّ وَالِدٌ وَلِدَهُ أَفْضَلُ مَنْ أَدَّبَ حَسَنٍ (روه الحكيم)

“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.” (HR. Al Hakim: 7679)²

¹ Shohih Muslim, hlm. 123

² Shohih Muslim, hlm. 7679

ABSTRAK

Mabrur, Muhammad. 2017. *Motivasi Orang Tua memilih Pondok Pesantren sebagai Tempat Pendidikan (Anak Usia 7-12 Tahun) Studi Kasus PP. Al Hasyimi Desa Salakbrojo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan ilmu Keguruan. Program Studi S.1 Pendidikan Agama Islam (PAI). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan Pembimbing Maskhur, M.Ag

Kata Kunci: Motivasi Orang Tua

Banyaknya lembaga pendidikan sebagai tempat proses pendidikan anak, orang tua mengharuskan bisa memilih tempat pendidikan yang tepat bagi anak-anaknya, pendidikan yang mampu mengantarkan anak mengembangkan potensi dan kemampuannya serta yang sesuai tujuan pendidikan agama Islam serta tujuan pendidikan nasional. Memilih tempat pendidikan yang terbaik atau pondok pesantren merupakan salah satu bentuk tanggung jawab orang tua dalam mengarahkan dan menyukseskan pendidikan bagi putra-putrinya. Namun yang lebih penting dari pada itu faktor yang menentukan keberhasilan anaknya dalam belajar adalah adanya dukungan dari orang tua untuk selalu menanyakan perkembangan putra-putrinya di pondok pesantren. Adanya motivasi dan dukungan dari orang tua akan membuat anak akan merasa lebih diperhatikan keberadaannya di pondok pesantren, sehingga semangat anak untuk belajar dan betahnya di pondok pesantren akan bertambah pula. Motivasi atau dukungan dari orang tua bagi anak dalam belajar dapat berupa memantau perkembangan anak dan menanyakan keberadaan anak di pondok pesantren, di PP. Al Hasyimi Desa Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Adapun Rumusaan masalah Bagaimana motivasi orang tua mengirim anak ke pondok pesantren Al Hasyimi?. Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat yang mempengaruhi motivasi orang tua untuk memilih pendidikan pesantren sebagai pendidikan anak?. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui motivasi orang tua memilih pondok pesantren bagi proses pendidikan anaknya. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat yang mempengaruhi motivasi orang tua memilih tempat pendidikan pesantren untuk anaknya. Kegunaan Teoritis Yaitu Penelitian ini diharapkan memberitambahkan wawasan dan khasanah keilmuan dan kajian ilmiah di bidang ilmu pendidikan Islam khususnya gambaran tentang bagaimana macam-macam motivasi orang tua memondokkan anaknya ke pesantren. Kegunaan Praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis dan khususnya pondok pesantren, serta mampu memberikan bahan masukan bagi pesantren mengetahui tujuan dan lembaga terkait tentang motivasi orang tua dalam memondokkan anaknya di pondok pesantren Al Hasyimi Salakbrojo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan.

Penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode berfikir deduktif.





Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Motivasi dari orang tua santri untuk memondokkan anaknya di PP. Al Hasyimi Desa Salakbrojo terdapat 5 (lima) macam, yaitu: Keinginan dari orang tua agar anak mendapatkan pendidikan agama yang memadai. Letak Pondok Pesantren Al Hasyimi Desa Salakbrojo yang dekat dengan pemukiman warga pedesaan dan dekat dari sekolah formal MI, MTS, MA, SMK. Harapan orang tua memondokkan anaknya agar anaknya bisa hafal Alqur'an. Motivasi orang tua agar anaknya menjadi ustadz. Motivasi orang tua agar anaknya terbimbing dan mempunyai akhlaq yang mulia. Adapun Faktor pendorong dan faktor penghambat motivasi orang tua santri PP. Al Hasyimi Desa Salakbrojo dalam memondokkan anaknya di PP. Al Hasyimi Desa Salakbrojo terdapat 2 (dua) faktor yaitu: yang pertama faktor pendukung Adapun faktor pendorongnya adalah faktor biaya yang terjangkau, keamanan lingkungan yang dekat dengan warga, faktor kelengkapan sarana prasarana, faktor pendidik ustadz ustadzah, faktor kurikulum. Yang kedua Faktor penghambatnya yaitu dalam memondokkan anaknya di pondok pesantren Al Hasyimi adalah kurangnya kemandirian anak dan mental anak serta tidak betah di pondok pesantren.

KATA PENGANTAR

Untaian Puja dan Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis (Skripsi) ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita tauladani dan kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, akhirnya karya tulis skripsi yang berjudul **“MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI TEMPAT PENDIDIKAN ANAK (USIA 7-12 TAHUN) (STUDI KASUS PP. AL HASYIMI DESA SALAKBROJO KEC. KEDUNGWUNI KAB. PEKALONGAN)”** dapat diselesaikan. Hal ini karena bantuan semua pihak baik secara moril, materil, emosional, akademisi, langsung maupun tidak langsung.

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. Bapak Maskhur, M.Ag selaku Dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Abdul Khobir, M.Ag, selaku Dosen Wali Studi yang penuh kesabaran telah memberikan bimbingan kepada penulis selama belajar di IAIN Pekalongan.





5. Bapak dan Ibu Dosen yang berada di lingkungan kampus IAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuannya.
6. Bapak Ky. H. Nur Chamim Udrus dan Ibu Hj. Musfiroh, selaku kepala pengasuh pondok pesantren Al Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Al Hasyimi Salakbrojo.
7. Seluruh dewan ustadz dan ustadzah di pondok pesantren serta ustadz Sifaal khoyi, Amirul, Rifqi, Zainuttholibin, Dani Rahmat, Syarif Hilmi, Rozaidin, Amirudin, selaku teman-teman semasa mengaji yang telah mendukung dan memberikan informasi kepada peneliti dan tidak lupa kepada santri putra santri putri atas kerjasama dan bantuannya.
8. Sahabat Sunandim, Nafi', Umar, Chamzah, Ubai, Farihun, Rifqi, Romadhon, Idris dan Sahabati Latifah, Yuni serta yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
9. Civitas Akademi IAIN Pekalongan.
10. Teman-teman mahasiswa IAIN Pekalongan angkatan 2013 khususnya dan Semua mahasiswa IAIN Pekalongan umumnya.

Menyadari kemampuan yang ada dan meskipun penulis telah berusaha dengan baik dan maksimal, pastilah ada ketidaksempurnaan pada skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan arti dan manfaat bagi peneliti maupun segenap pembaca.

Pekalongan, 14 Agustus 2017



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMANPERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
HALAMAN MOTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metodologi Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI MOTIVASI, ORANG TUA DAN PANDANGAN TERHADAP PESANTREN	
A. MOTIVASI	23
1. Pengertian Motivasi	23
2. Fungsi dan Tujuan Motivasi	30
3. Teori Motivasi	32
4. Macam-macam Motivasi	38
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	39
B. ORANG TUA	41
1. Pengertian Orang tua	41
2. Kedudukan dan Fungsi Orang Tua	43



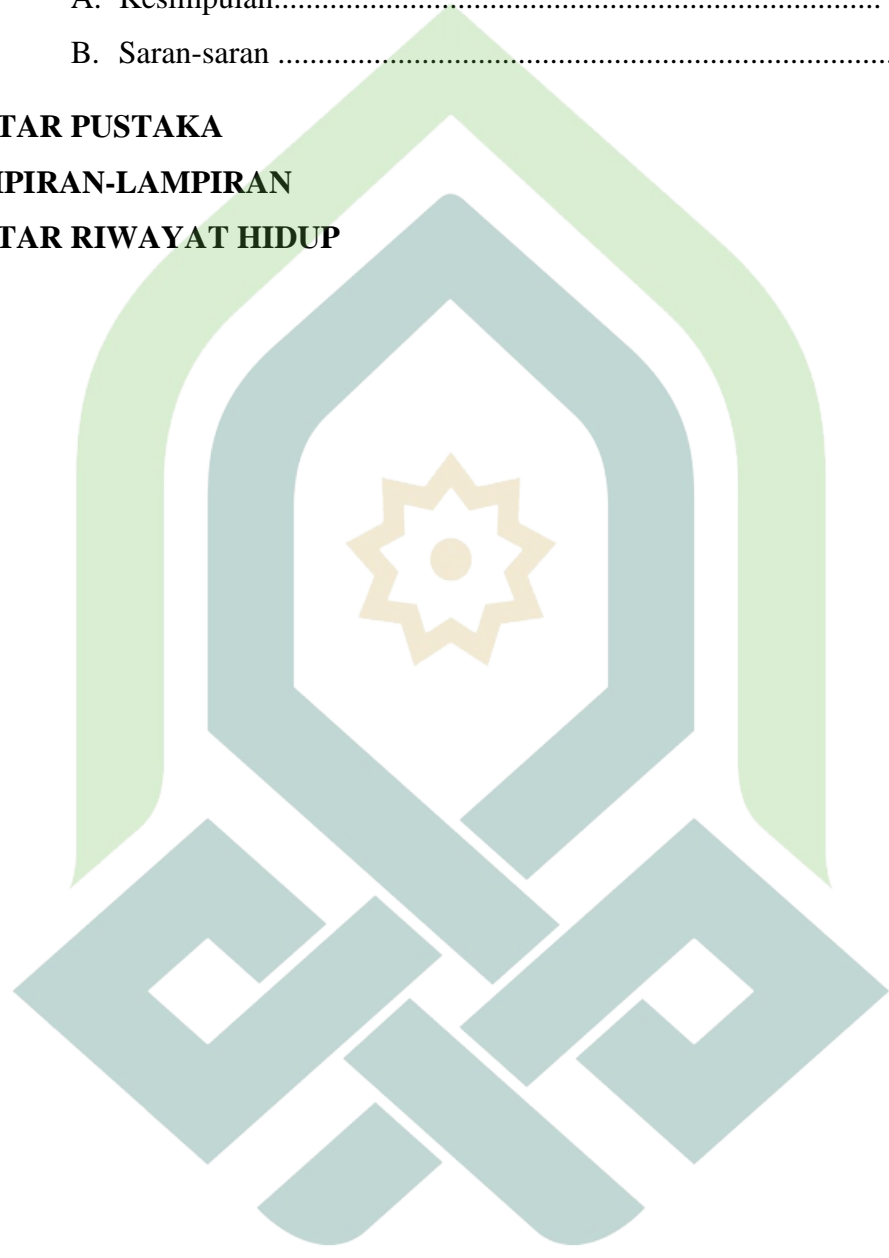
C. Pandangan Orang Tua Terhadap Pesantren.....	45
BAB III MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI TEMPAT PENDIDIKAN ANAK (USIA 7-12 TAHUN)	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Hasyimi Desa Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni	48
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Hasyimi Desa Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni.....	48
2. Letak geografis	51
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Hasyimi Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni	52
4. Keadaan Pengasuh. Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Al Hasyimi Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni.....	52
5. Struktur Organisasi Santri Putra-Putri Pondok Pesantren Al Hasyimi Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni	62
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Hasyimi Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni	64
B. Motivasi Orang Tua Dalam Memondokkan Anaknya di Pondok Pesantren Al Hasyimi Desa Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.....	67
1. Motivasi orang tua agar anak selain mendapatkan pendidikan umum juga mendapatkan ilmu agama yang memadai	68
2. Letak Pondok Pesantren Al Hasyimi Desa Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan di pemukiman warga	69
3. Harapan orang tua memondokkan anaknya agar anaknya bisa hafal Al qur'an	72
4. Motivasi orang tua agar anaknya menjadi ustadz.	73
5. Motivasi orang tua agar anaknya terbimbing dan mempunyai akhlak yang mulia.....	74



	6. Motivasi orang tua agar terbentuk karakter hidup mandiri dalam setiap kegiatannya	76
	C. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Orang Tua Dalam Memondokkan Anaknya di Pondok Pesantren Al Hasyimi Desa Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni Kab. Pekalongan .	
	1. Faktor Pendorong.	77
	2. Faktor Penghambat	86
BAB IV	A. Analisis Motivasi Orang Tua Dalam Memondokkan Anaknya di Pondok Pesantren Al Hasyimi Desa Salakbrojo Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang	
	1. Motivasi orang tua agar anak mendapatkan pendidikan agama yang memadai.....	91
	2. Letak Pondok Pesantren Al Hasyimi Desa Salakbrojo yang dekat dengan pemukiman warga pedesaan dan dekat dari sekolah formal MI, MTS, MA, SMK	94
	3. Motivasi orang tua memondokkan anaknya agar anaknya bisa hafal Al Qur'an	96
	4. Motivasi orang tua agar anaknya menjadi ustadz.....	96
	5. Motivasi orang tua agar anaknya terbimbing dan mempunyai akhlak mulia.....	97
	6. Motivasi orang tua agar terbentuk karakter hidup mandiri.....	97
	B. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Orang Tua Dalam Memondokkan Anaknya di Pondok Pesantren Al Hasyimi Desa Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.	
	1. Faktor Pendorong	98



2. Faktor Penghambat	108
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran-saran	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



**DAFTAR TABEL**

Tabel. 1.	Data Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren Al Hasyimi Salakbrojo.....	55
Tabel. 2.	Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al Hasyimi Salakbro.....	57
Tabel. 3.	Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Hasyimi Salakbrojo.....	59
Tabel. 4.	Data Santri ana-anak Pondok Pesantren Al Hasyimi Salakbrojo.....	60
Tabel. 5.	Struktur Organisasai Santri Putra Pondok Pesantren Al Hasyimi. Salakbrojo.....	63
Tabel. 6.	Struktur Prganisasi Putri Pondok Pesantren Al Hasyimi Salakbrojo.....	63
Tabel. 7.	Sarana dan Prasarana Santri Putra Pondok Pesantren Al Hasyimi Salakbrojo.....	65
Tabel. 8.	Sarana dan Prasarana Santri Putri Pondok Pesantren Al Hasyimi Salakbrojo.....	66
Tabel. 9.	Sarana Alat Belajar Pondok Pesantren Al Hasyimi Salakbrojo.....	67



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memberikan dua sekaligus fungsi, selain untuk tempat belajar santri juga sebagai tempat santri tinggal atau disebut pondok, supaya adanya keberlangsungan proses pendidikan serta pemantauan pada santri secara maksimal.

Mengutip pada buku yang berjudul *Tradisi Pesantren*, istilah pondok sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu “*fundug*” yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan menurut Profesor Haidar, pesantren berarti asrama atau tempat tinggal yang dijadikan tempat tinggal para santri atau orang yang menimba ilmu pengetahuan agama Islam yang bersumber pada kitab-kitab kuning.¹ Sehingga santri-santri di pondok fokus terhadap pendidikan tanpa adanya pengaruh yang negatif dari lingkungan luar.

Melihat diatas pondok pesantren menjadi ciri khas tersendiri sebagai suatu lembaga pendidikan, sehingga dilihat orang tua sebagai salah satu lembaga pendidikan alternatif selain tempat belajar untuk anaknya dan juga menitipkan anaknya supaya mendapat perhatian secara penuh oleh suatu lembaga pendidikan yang dipercaya untuk mendidik anaknya.

Seiring banyaknya lembaga pendidikan yang menawarkan berbagai fasilitas tentunya orang tua ingin mendapatkan tempat pendidikan yang bagus bagi

¹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm. 18

anaknya dan orang tua mempunyai tujuan masing-masing serta harapan yang seusai, supaya anak bisa berkembang sesuai potensinya, menjadi manusia yang berilmu dan bertakwa. Sehingga anak nantinya dalam menghadapi hidup dapat berproses sesuai perkembangan dan tantangan zaman pada waktu usianya.

Sebagaimana pada undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) pasal 3 menjelaskan, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Banyaknya lembaga pendidikan sebagai tempat proses pendidikan anak, orang tua mengharuskan bisa memilih sekolah yang tepat bagi anak-anaknya, pendidikan yang mampu mengantarkan anak mengembangkan potensi dan kemampuannya serta yang sesuai tujuan pendidikan agama Islam serta tujuan pendidikan nasional.

Pada tataran ini tentunya para orangtua perlu memilah dan menyeleksi dimana tempat pendidikan yang akan di tempuh untuk anak-anaknya. Disitu sebagai bentuk usaha tanggung jawab orang tua dalam ikut serta menumbuh kembangkan anak-anaknya. Karena kalau tidak, bisa-bisa anak akan tumbuh kembang tidak sesuai dengan kemampuan dan usianya.

Bagaimanapun Anak adalah amanah yang harus dijaga oleh orang tua, dengan kata lain anak dititipkan selama beberapa waktu, baik lama maupun

². Usman, *FILSAFAT PENDIDIKAN kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Watan di Lombok*, (Yogyakarta, Teras 2010), hlm.125.



sebentar agar mereka merawat hak (kepunyaan) Allah dan menjaganya, serta mengarahkan pada syariat dan hukum-hukumnya, Karena anak merupakan anugerah terindah dari Allah bagi sepasang suami istri yang telah menjadi orang tua. Dia yang mampu memberikan kebahagiaan baru yang tak terkira bagi kedua orang tua. Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dengan landasan iman yang sempurna dan aqidah yang shahih, agar anak memiliki pengetahuan tentang syariat, moral islami dan memiliki akhlak yang utama .³

Melihat uraian diatas bahwa tanggung jawab orangtua asangat besar, adanya tuntutan untuk bisa mendidik dan membina anaknya secara baik, agar bertumbuh dan berkembang dengan baik.Salah satu hal yang terpenting adalah orang tua harus mempersiapkan pendidikan bagi anak-anaknya yaitu dengan memilihkan lembaga pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Orang tua dapat melihat program pemerintah yang ada untuk memilih lembaga pendidikan, sebagai satu kesepahaman agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Melihat cita-cita pemerintah,melalui gerakan nasional yang diselenggarakan diseluruh Indonesia yaitu gerakan wajib belajar sembilan tahun, dimana anak berusia 7 sampai dengan 15 tahun untuk mengikuti pendidikan yang setara sampai tamat. Usia 7 sampai dengan 12 tahun adalah usia SD/MI, 13 sampai dengan 15 tahun adalah usia SLTP/MTs.⁴.

³ Muhammad Zunaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini* (Jakarta : Adillah Press 2002) Hlm. 33.

⁴Fuaduddin dkk, *Evaluasi Penyelenggaraan Wajib Belajar pendidikan Dasar Di Pondok Pesantren Salafiyah*, (Jakarta: Puslitbang Pusat Pendidikan Agama dan Keagamaan) 2005, hlm. 1



Sehingga tidak lain orang tua sebagai penentu warna lingkungan yang pertama bagi anak berkewajiban menciptakan lingkungan yang baik dan berkualitas bagi anaknya, termasuk memilih lembaga pendidikan bagi anak.

Tentunya hal ini terkait dengan sebuah motivasi orang tua. Pada bukunya Ngalim Purwanto yang berjudul *Psikologi Pendidikan* mengatakan motivasi adalah suatu usaha yang disadari atau untuk mempengaruhi tingkahlaku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁵

Disini diketahui bahwa motivasi orang tua dalam memondokkan anaknya sangatlah penting. Karena lingkungan sekolah sebagai tempat anak belajar sangat mempengaruhi proses pendidikan anak, lingkungan yang baik akan membawa pengaruh yang baik pula. Orang tua harus bisa memilih sekolah yang bisa memotivasi anak agar lebih rajin dan nyaman dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, seiring dengan banyaknya rutinitas kesibukan di era modern yang dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup, orang tua tidak lagi sempat untuk menemani dalam proses pendidikan. Sehingga memicu motivasi orang tua memilih tempat lembaga pendidikan yang sekaligus untuk penitipan anak.

Namun tidak banyak orang tua yang paham akan lembaga pendidikan yang sesuai untuk anaknya yaitu salah satunya untuk memilih pondok pesantren sebagai alternatif untuk menitipkan anaknya tanpa melihat dan memperhatikan usia anaknya. sebagaimana yang diketahui bahwa pondok pesantren adalah

⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1991), hlm. 9



tempat pendidikan yang identik dengan kemandirian anak. Karena, pesantren merupakan pendidikan Islam yang berada dibawah kendali kepemimpinan kiai secara individual. Segala bentuk kebijaksanaan pendidikan pesantren adalah wewenang mutlak kiai.⁶

Dari latar belakang diatas, orang tua sudah sepatutnya termotivasi untuk mengarahkan pendidikan anaknya ke tempat pendidikan yang terbaik, yang di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan tentang keagamaan yang lebih, dalam hal ini peneliti memilih PP. Al Hasyimi sebagai tempat penelitian, pondok pesantren Al Hasyimi banyak dikenal orang sebagai pondok pesantren yang bersistem pondok salaf sebagai salah satu pondok pesantren yang mengutamakan pendidikan keagamaan dibandingkan pendidikan formal di sekolah, tetapi seiring berjalannya waktu tidak sedikit para orang tua meminta untuk memondokkan anak-anaknya juga sambil mengaji dipondok pesantren.

Berdasarkan survei awal peneliti, PP. Al Hasyimi merupakan pondok pesantren bukan khusus anak-anak, namun lebih banyak dari usia SMP sampai dewasa, akan tetapi dalam lama perjalan berdirinya lembaga pendidikan pondok pesantren Al Hasyimi banyak orang tua yang menitipkan anak berusia sekolah dasar untuk masuk di pondok pesantren tersebut. Berbagai alasan latar belakang orang tua yang sibuk dan tidak ada waktu untuk mengawasi mendampingi anak-anaknya ketika pulang sekolah ataupun kurangnya perhatian untuk anaknya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai

⁶Mjamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi* (Jakarta, Erlangga, 2005), hlm. 116



Tempat Pendidikan Anak (Usia 7-12 Tahun) (Study Kasus di PP. Al Hasyimi Desa Salakbrojo Kec. Kedungwuni) karena:

1. Motivasi orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam memilih lembaga pendidikan yang terbaik untuk anaknya, karena lingkungan yang baik akan membawa pengaruh yang baik pula.
2. PP. Al – Hasyimi bukan khusus pondok pesantren anak-anak, padahal didekat lingkungan pondok banyak terdapat pondok anak-anak. Sehingga peneliti ingin meneliti apa motivasi orang tua memilih pondok pesantren tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang Agar tidak menyimpang dari penelitian yang akan dipaparkan maka dalam penelitian ini dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi orang tua mengirim anak ke pondok pesantren Al Hasyimi?
2. Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat motivasi orang tua untuk memilih pendidikan pesantren sebagai pendidikan anak ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi orang tua memilih pondok pesantren bagi proses pendidikan anaknya.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat imotivasi orang tua memilih tempat pendidikan pesantren untuk anaknya.



D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi tambahan wawasan, dan khasanah keilmuan dan kajian ilmiah di bidang ilmu pendidikan Islam khususnya serta gambaran tentang bagaimana macam-macam motivasi orang tua memondokkan anaknya ke pesantren tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai pendidikan anaknya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis dan khususnya pondok pesantren, serta mampu memberikan bahan masukan bagi pesantren dan lembaga terkait tentang tujuan motivasi orang tua dalam memondokkan anaknya di pondok pesantren Al Hasyimi Salakbrojo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan..

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Pada kamus besar bahasa Indonesia motivasi, bahwa motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.⁷

Keterangan bukunya Abdul Rahman Shaleh mengutip dari M. Usman Najati, mengatakan bahwa motivasi adalah ketentuan-ketentuan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 756.



laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu:

a. Menggerakkan

Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.

b. Mengarahkan

Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku pada sesuatu.

c. Menopang Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu⁸

Sebagaimana dijelaskan diatas motivasi merupakan pendorong perilaku seseorang baik untuk tujuan sehingga orang tersebut tumbuh kekuatan tanpa disadari serta menimbulkan secara spontan, supaya seorang tersebut mendapatkan sesuatu seperti yang diharapkan.

Hasbullah Tabrany pada bukunya mengatakan motivasi orang tua merupakan dorongan terhadap anaknya, bagaimana supaya lebih bersemangat dalam meningkatkan prestasi. Motivasi yang kuat membuat anak sanggup ekstra keras untuk mencapai suatu tujuan.⁹ Karena dengan perhatian dan motivasi orang tua ini akan sangat bermanfaat bagi berlangsungnya kegiatan belajar anak. Dengan adanya motivasi anak akan terdorong untuk lebih semangat selama berproses dalam belajar.

⁸Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi; Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, cet.IV*,(Jakarta: Purnada Media Grup, 2009), hal. 183-184

⁹Hasbullah Tabrany, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1994), hlm.30



Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Dengan sasaran sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi.
- b) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Selanjutnya Teori orang tua, yang dimaksudkan adalah orang tua dari wali santri yang memondokkan anak usia 7 – 12 tahun. Karena sebagaimana untuk objek penelitian yaitu motivasi dari orang tua si anak atau santri. dijelaskan pada bukunya Syamsu Yusuf yang berjudul “*Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*” dikatakan bahwa fase anak-anak antara usia 6 – 12 tahun,¹⁰ Sehingga dalam penelitian ini bisa secara jelas objek yang diteliti dan sekaligus sebagai data yang akan diteliti.

Teori selanjutnya yaitu tentang Pesantren, sebagaimana tertulis dalam judul, pesantren disini sebagai tempat penelitian didalam penelitian ini, mengutip pada buku yang berjudul *Tradisi Pesantren*, istilah pondok sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu “*fundug*” yang berarti hotel atau asrama.

¹⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm.



Sedangkan menurut Profesor Haidar, pesantren berarti asrama atau tempat tinggal yang dijadikan tempat tinggal para santri atau orang yang menimba ilmu pengetahuan agama Islam yang bersumber pada kitab-kitab kuning.¹¹

Pada bukunya Manfred Ziemek yang berjudul “*Pesantren dalam Perubahan Sosial*” dijelaskan Pesantren secara etimologis asalnya *pesantri-en*, artinya “tempat santri “.Santri atau murid (umumnya sangat berbeda-beda) mendapat pelajaran dari pemimpin (kyai) dan oleh para guru (ulama atau ustadz).Pelajarannya mencakup berbagai bidabg tentang pengetahuan Islam.

2. Hasil penelitian yang relevan

Miftahul Huda dalam *skripsinya* “ Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal” menyimpulkan bahwa motivasi orang tua memondokkan anak yaitu agar mendapatkan pendidikan agama yang maksimal, supaya anak bisa hidup mandiri agar terhindar dari pergaulan bebas, bisa berbahasa Arab dan berbahasa Inggris.¹²

Fahmi Amrullah, dalam *skripsinya* “Motivasi Orang Tua menyekolahkan Anaknya Di Madrasah Ibtida’iyah Ma’arif Pesucen Pemaalang” menyimpulkan motivasi dan keinginan dari orang tua, yaitu agar anak mendapatkan pendidikan agama yang lebihdan kegiatan-kegiatan baik ituekstrakurikuler maupun pembiasaan yang banyak dan positif. Dalam skripsi ini juga dikemukakan adanya faktor penghambat yaitu ajakan-ajakan tetangga

¹¹Zamakhsyari Dhofier, *Ibid*hlm.18

¹²Miftahul Huda, “ *Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai sarana Pembinaan Moral Anak Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal*” (Pekalongan Skripsi Sarjana Pendidikan Islam STAIN Pekalonga, 2015), hlm.Vii



untuk mempengaruhi di sekolah lain. Sehingga tidak jarang orang tua hanya sekedar ikut ikutan tanpa tujuan yang jelas dalam memilih pendidikan untuk anak-anaknya.¹³

Pada kesimpulan dalam skripsinya Eka Sulistyana “Peranan Orang Tua sebagai motivator Belajar dalam Pendidikan Anak di MI Nurul Huda Desa Harjowinangun Barat Kec.Tersono Kab.Batang” menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara peranan orang tua terhadap pendidikan anak di MI Nurul Huda Desa Harjowinangun Barat Kec.Tersono Kab.Batang¹⁴. Dalam skripsi ini dikemukakan juga bahwa peran orang tua dalam segala hal baik itu dalam hal dukungan, materi sangat mempunyai pengaruh dan korelasi dalam perilaku, ucapan, dan perbuatan anak dalam sehari-hari.

Pada penelitian skripsi terdahulu mempunyai kesimpulan masing-masing dalam penelitiannya, walaupun sama-sama motivasi. Tetapi pada penelitian yang akan peneliti uraikan memiliki beberapa perbedaan diantaranya tempat penelitian serta motivasi dalam penelitian yang akan disajikan dikaitkan dengan beberapa latar belakang orang tua dan kesiapan anak yang usianya masih berumur 7 tahun yang harus berproses di PP. Al-Hasyimi.

3. Kerangka Berpikir.

Kerangka berpikir merupakan sintesis dari serangkaian teori yang terluang dalam landasan teori, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari

¹³Fahmi Amrullah, “*Motivasi Orang Tua MemondokkanAnaknya DiMadrasah Ibtida’iyah Ma’arif Pesucen Pemalang*”,(Pekalongan:Skripsi SarjanaPendidikan Islam STAIN Pekalongan, 2015), hal.vii

¹⁴Eka Sulistyana, “*Peranan Orang Tua sebagai motivator Belajar dalam Pendidikan Anak diMI Nurul Huda Desa Harjowinangun Barat Kec.Tersono Kab.Batang*”, (Pekalongan:Skripsi SarjanaPendidikan Islam STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 77-78.



kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.¹⁵

Pada tahap ini, dilihat dari beberapakajian dan analisis teoritis diatas dapat dibangun kerangka berfikir bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seorang anak. Karena anak adalah makhluk yang memerlukan bimbingan dan bantuan untuk mempertahankan hidupnya dan memperoleh kepandaian, ketrampilan, kemandirian, dan pembentukan sikap demi kelangsungan hidupnya kelak dan semua itu bisa terwujud dengan pendidikan yang diberikan orang tua melalui lembaga pendidikan.

Sebagai orang tua harus menyadari bahwa mendidik dan membesarkan anak tidaklah cukup dengan memenuhi kebutuhan financial saja , tetapi orang tua harus benar-benar mendidiknya langsung.Walaupun latar belakang profesi orang tua bukan sebagai guru, tetapi sesungguhnya orang tuaadalah guru pertama bagi anak-anaknya. Kata-kata, perilaku, nasihat dan keseluruhan hidup orang tua adalah “kurikulum” utama bagi perkembangan spiritual, intelektual dan moralitas anak-anaknya.

Sehingga memilih tempat pendidikan bukanlah hanya sekedar menitipkan anak karena kesibukan dan latar belakang orang tua saja, tetapi peran orang tua untuk memotivasi serta dukungan emosional akan terbangun pada anak dan prosesnya tidak hanya di lembaga namun juga pada kedekatan dan perhatian orangtua.

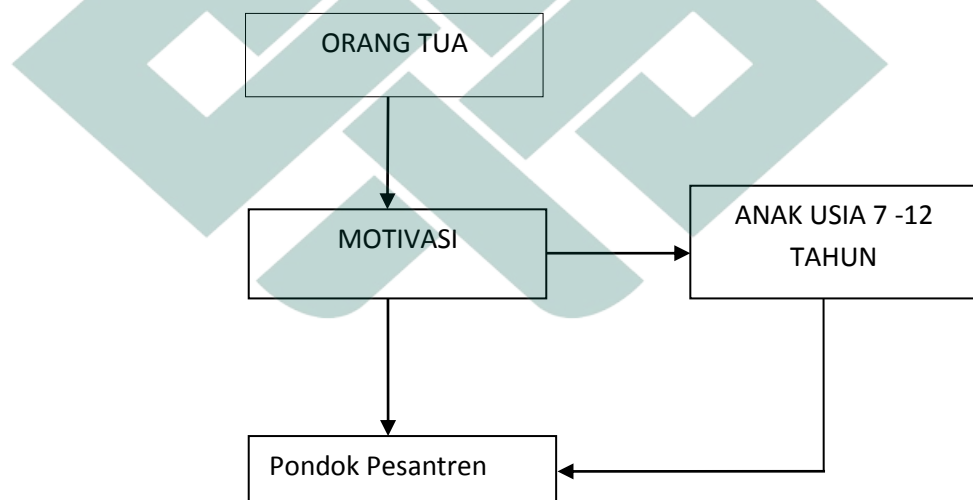
¹⁵Makrum Kholil,,*Pedoman Penulsan Skripsi STAIN Pekalongan* (Pekalongan. STAIN PRESS, 2015), hlm. 21.



Tugas menjadi orangtua membutuhkan kecakapan dalam membangun hubungan yang erat, karena anak pada usia yang relatif labil masih butuh perhatian dan motivasi penuh dalam pendidikannya.

Pondok pesantren yang erat kaitanya dengan kemandirian serta tanggung jawab terhadap diri sendiri serta berbagai aktivitas pondok pesantren yang harus dijalankan, memicu dan keterpaksaan anak pada usia 7 tahun harus bisa menyesuaikan dengan lingkungan barunya yaitu pondok pesantren. Maka sebagai orang tua karena atas kesibukan dan kurangnya meluangkan waktunya untuk anak, tidak seharusnya melupakan kewajiban orang tua untuk tetap memperhatikan serta memantau perkembangannya di pondok pesantren. Karena bagaimanapun proses pendidikan tidak akan sempurna ketika salah satu elemennya juga tidak ikut andil dalam proses pendidikan pada anak.

Dengan analisis teori diatas kiranya dapat dibuat alur atau skemakerangka berfikir sebagai berikut:



F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini mencakup sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Menurut tempatnya jenis penelitian ini yang digunakan adalah termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan yakni¹⁶ suatu penelitian yang bermaksud untuk memecahkan masalah praksis dimasyarakat.¹⁷

Tujuan peneliti menggunakan metode kualitatif pada penelitian ini adalah untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data secara *purposive* dan *snowboal*, analisis data bersifat kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁸ Dengan proses peneliti langsung terjun kelapangan untuk menggali uraian data-data, ucapan, ataupun tulisan yang didapat dari individu ataupun kelompok masyarakat yang dikaji secara komprehensif. Yang menjadi objek penelitian adalah orang tua wali snatri PP.Al-Hasyimi desa Salakbrojo kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan.

¹⁷Mandalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 28.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm. 15.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.¹⁹ yakni suatu metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tentang fakta-fakta yang terdapat disuatu obyek tertentu secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan (Hasan, 2002:33).

peneliti menggunakan pendekatan diatas agar dalam penelitian yang dilakukan dapat menggambarkan secara tersistem dan terkonsep sesuai pendekatan yang digunakan sehingga bisa dipahami secara menyeluruh dan mendalam.

Pada tataran pendekatan ini proses yang dilakukan peneliti, dalam memperoleh data atau informasi, pada setiap tahapan (deskripsi, reduksi, seleksi) tersebut dilakukan secara sirkuler, berulang-ulang dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber.²⁰

2. Sumber Data

Peneliti menggunakan bahan sebagai penulisan skripsi ini antara lain sumber data yang digunakan yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat

¹⁹Lexy Maloeng, *Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2000), hlm 145.

²⁰*Op Cit. Sugiyono, hlm.31*





pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²¹Sumber data yang digunakan berkaitan dengan data-data sesuai pokok pembahasan dan diperoleh secara langsung sehingga dapat dijadikan saksi. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh secara langsung adalah orang tua atau wali santri, pengasuh pondok peantren dan lurah pondok pesantren di PP.Al-HasyimiSalakbrojo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau yang hadir pada waktu kejadian berlangsung.²²Sumber data sekunder juga bisa disebut sebagai data yang mencakup dokumen resmi, buku-buku, hasil laporan penelitian dan sebagainya.²³ Pada buku lain juga dikatakan yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.²⁴

Pada penelitian ini sumber data sekunder adalah buku atau jurnal dan sumber lain yang relevan serta yang berhubungan langsung dengan pokok pembahasan yang dikaji di dalam penelitian skripsi ini.

Berdasarkan penjelasan sumber data diatas peneliti memulai survey pendahuluan di tempat yang diteliti dan menemui beberapa orang tua wali

²¹Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, Cet. Ke-2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) hlm. 91

²²Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 64

²³Husain Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) hlm. 42

²⁴Ibid., hlm. 91

santri, sebagai bentuk wujud data sementara yang menjadi penguat untuk menelaah kebenaran masalah yang ada di pondok PP. Al Hasyimi Salakbrojo Kec. Kedungwuni. Seperti penyampaian wawancara oleh salah satu ustadz pondok jumlah dari santri yang berusia 7-12 tahun berjumlah 13 anak.²⁵ Sebagai sumber atau objek yang akan peneliti wawancara pada orang tuanya.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yang dilakukan sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah salah satu dari kegiatan untuk pengumpulan data. Pada buku karangan koentjaraningrat, observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi data dilakukan langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yakni dengan mengamati gejala-gejala subjek yang diselidiki tanpa alat dalam situasi yang sesungguhnya atau dilakukan dalam situasi yang kondisikan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁶

Kegiatan observasi ini peneliti lakukan akan diketahui kondisi riil yang terjadi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang tempat dan kondisi yang sebenarnya sebagai tempat objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selama penelitian

²⁵Orang tua Santri, survey pendahuluan, 5 Januari 2017 di Rumah Wali Santri.

²⁶Koentjaraningrat, Metode penelitian Masyarakat, Edisi ketiga (Jakarta; Grafindo Pustaka Press, 1997), hlm. 109

berlangsung. Yaitu PP. Al Hasyimi Salakbrojo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan

b. Metode Wawancara

Metode wawancara atau kata lain juga disebut interview yaitu merupakan metode pengumpulan data melalui tanya jawab dan bercakap-cakap secara lisan.²⁷

Pada metode wawancara ini peneliti menggunakan wawancara secara bertahap. Sehingga metode wawancara ini digunakan agar dalam menggali data-data tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hasyimidi desa Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan, diharapkan dapat diselesaikan secara mendalam dan menyeluruh. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi dan pentingnya pendidikan pondok pesantren bagi orang tua, memilih pondok pesantren Al-Hasyimi di desa Salakbrojo sebagai pendidikan anaknya yang berusia 7 – 12 tahun, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat motivasi orang tua dalam mengirim anaknya di pondok pesantren Al-Hasyimidi desa Salakbrojo. Serta kondisi latar belakang orang tua santri, keadaan kemudian perkembangan santri di pondok pesantren.

Adapun yang menjadi informan adalah orang tua atau wali santri Kyai atau pengasuh pondok pesantren dan ustadz di pondok pesantren Al Hasyimi desa Salakbrojo.

²⁷*Op. Cit*, Saifudin Azwar, hlm. 5



c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam arti sempit kumpulan variabel yang berbentuk tulisan, sedang dalam arti luas meliputi monumen, artefac, foto, dan sebagainya.²⁸ Teknik dokumentasi ini memiliki tingkat kebenaran yang lebih tinggi, karena kejadian suatu proses dapat terungkap secara empiris dan selanjutnya dapat dijadikan sebagai bukti yang lebih kuat.

Di buku lain juga dijelaskan Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁹

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi untuk mengumpulkan data tentang situasi umum, yakni tentang profil Pondok Pesantren Al Hasyimidi desa Salakbrojo kec. Kedungwuni kab. Pekalongan.

4. Metode Analisis Data

Perlunya Analisis data ini dilakukan oleh peneliti, disini peneliti melakukan pengumpulan data agar bisa memilah data-data yang diperoleh sehingga data digunakan sesuai yang dibutuhkan dan memahami mengenai data yang utama dan data pendukung.

Sebagaimana pada analisis data dijelaskan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

²⁸*Op. Cit*, Koentjaraningrat, hlm.40.

²⁹*Op. Cit*, Suharsimi Arikunto, , hlm. 120



wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun oranglain.³⁰

Adapun peneliti menggunakan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data di lapangan model Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan pada periode tertentu. Aktifitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction*/Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini adalah merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan motivasi orang tua mengirim anaknya pada usia 7 – 12 tahun di pondok pesantren Al Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan.

³⁰Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Cet. Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 41



b. *Data Display/*Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan mendisplay data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari penyajian data. Penyajiandata dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/*Verification.

Langkah terakhir dari tehnik analisis data penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Yaitu menyimpulkan data-data yang telah dianalisis dalam periode tertentu. Dalam penlitian ini adalah penarikan kesimpulan tentang motivasi orang tua mengirim anaknya pada usia usia 7 - 12 tahun di pondok pesantren Al Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

.Pada sistematika penulisan skripsi ini, peneliti bertujuan untuk memudahkan dalam menulis skripsi agar sistematis maka dalam hal ini akan dipaparkan, antara lain sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi tentang motivasi orang tua mengirim anaknya pada usia 7 – 12 tahun di pondok pesantren Al Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan.

Bab II Landasan Teori, berisi dua sub bab. Bagian pertama tentang Motivasi, meliputi: definisi motivasi, fungsi dan tujuan motivasi, teori motivasi, macam-macam motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi. Bagian kedua tentang Orang Tua meliputi: definisi orang tua dan kedudukan serta fungsi orang tua. Bagian ketiga Pondok Pesantren meliputi: pandangan orang tua terhadap Pondok Pesantren tentang skripsi Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Tempat Pendidikan Anak pada usia 7 tahun di Al Hasyimi Salakbrojo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan.

Bab III Hasil Penelitian, meliputi: Gambaran umum pondok pesantren, Data tentang motivasi orang tua memondokkan anaknya di pondok pesantren dan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat motivasi orang tua dalam memondokkan anaknya di pondok pesantren Al Hasyimi Salakbrojo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian tentang Motivasi Orang tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Anak Usia 7 – 12 Tahun, meliputi: analisis tentang motivasi orang tua memondokkan anak di pondok pesantren. Dan analisis tentang faktor-faktor pendorong dan penghambat memondokkan anaknya di pondok pesantren Al Hasyimi Salakbrojo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan.

Bab V Penutup, meliputi: kesimpulan, dan saran.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Anak (Usia 7-12 Tahun) Studi Kasus PP. Al Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi orang tua memondokkan anaknya belajar di PP. Al Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Kabupaten Pekalongan dapat dijadikan poin-poin sebagai berikut:
 - a. Motivasi orang tua agar anak mendapatkan pendidikan agama yang memadai.
 - b. Letak Pondok Pesantren Al Hasyimi Desa Salakbrojo yang dekat dengan pemukiman warga pedesaan dan dekat dari sekolah formal MI, MTS, MA, SMK.
 - c. Motivasi orang tua agar anaknya bisa hafal Al Qur'an.
 - d. Motivasi orang tua agar anaknya menjadi Ustadz.
 - e. Motivasi orang tua agar anaknya terbimbing dan mempunyai akhlak yang mulia.
2. Faktor pendorong dan penghambat orang tua memondokkan anak-anaknya belajar di PP. Al Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Kabupaten Pekalongan secara umum terbagi dalam dua faktor besar, yaitu faktor pendorong atau dari dalam diri pondok pesantren ataupun luar pondok pesantren tersebut,

dalam hal ini pihak PP. Al Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Kabupaten Pekalongan dan juga faktor penghambat atau dari luar yang bersumber lingkungan atau kondisi anak dan orang tua santri anak-anak PP. Al Hasyimi Desa Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan tersebut.

Adapun faktor pendorong adalah faktor biaya yang terjangkau, keamanan lingkungan yang dekat dengan warga, faktor kelengkapan sarana prasarana, faktor pendidik ustadz ustadzah, faktor kurikulum.

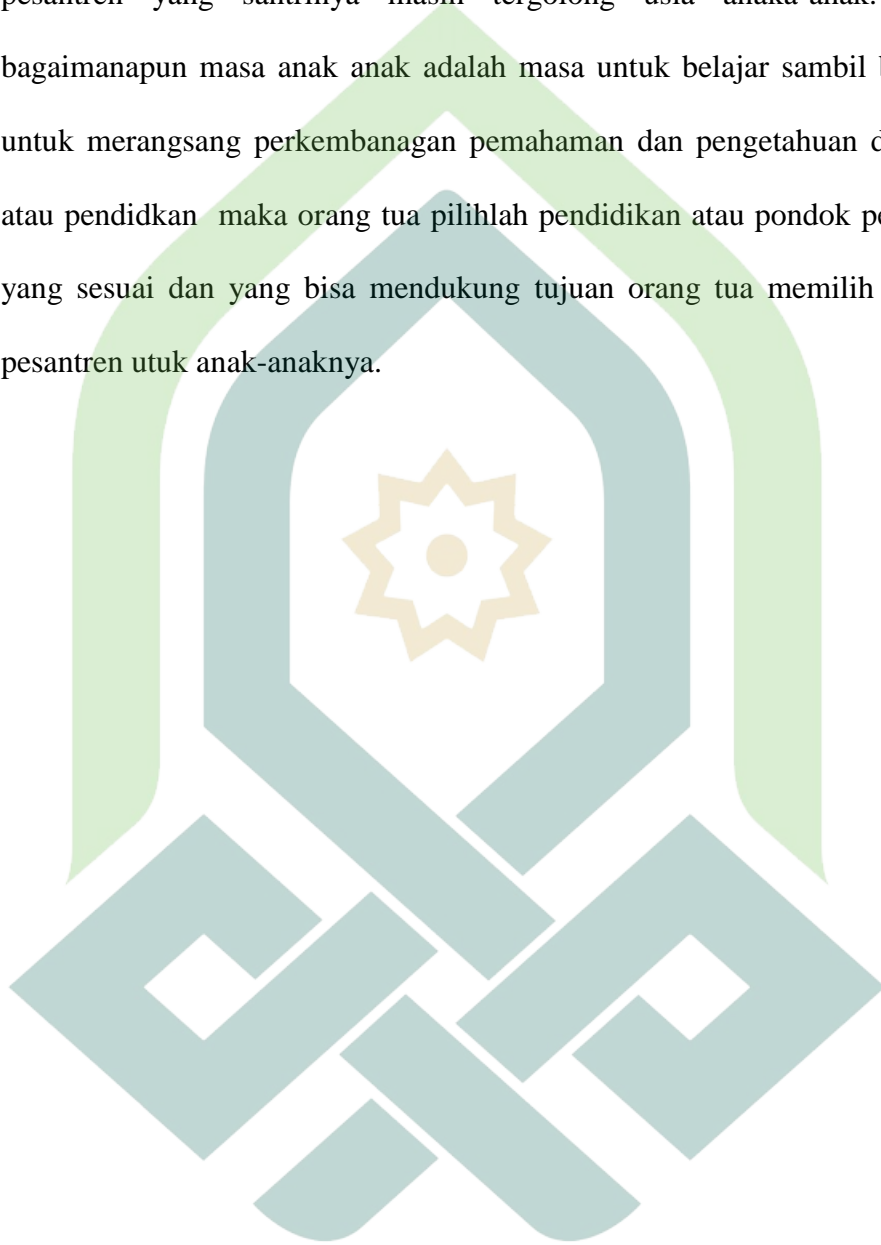
Adapun hasil analisis Faktor penghambatnya orang tua dalam memondokkan anaknya di pondok pesantren Al Hasyimi adalah kurangnya kemandirian anak dan mental anak serta tidak betah di pondok pesantren.

B. Saran-saran

1. kepada para orang tua santri anak-anak di PP. Al Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan sudah semestinya argar selektif dalam memilih tempat pendidikan pondok pesantren , dan juga para orang tua walaupun sudah dititipkan di pondok pesantren tetap selalu melakukan pemantauan terhadap anak-anaknya dengan menanyakan perkembangan anaknya, sehingga motivasi orang tua untuk memondokkan anaknya belajar di PP. Al Hasyimi desa Salakbrojo tersebut tetap sesuai dengan tujuan sehingga anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. maka orang tua pilihlah tempat pendidikan atau pondok pesantren yang sesuai dan yang bisa mendukung tujuan orang tua memilih pondok pesantren utuk anak-anaknya
2. Kepada para pendidik atau ustadz dan ustadzah serta pengasuh pondok pesantren sudah semestinya untuk slalau kreatif meberikan pembelajaran



kepada santri anak-anak yang masih tergolong usia anak-anak , sehingga diharapkan adanya ketertarikan anak-anak untuk betah tinggal di pondok pesantren yang santrinya masih tergolong usia anaka-anak. Sebab bagaimanapun masa anak anak adalah masa untuk belajar sambil bermain untuk merangsang perkembangan pemahaman dan pengetahuan dari luar atau pendidikan maka orang tua pilihlah pendidikan atau pondok pesantren yang sesuai dan yang bisa mendukung tujuan orang tua memilih pondok pesantren untuk anak-anaknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahamdi, Abu. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan*. (Semarang: CV. Toha Putra).
- Akhmad Muhaimin Azzet, <http://www.ihwalpendidikan.wordpress.com>, diakses dandiunduh pada tgl. 1 Januari 2016, jam 09.16
- Amrullah, Fahmi. 2015. *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Pesucen Pemalang*. (Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Islam STAIN Pekalongan)
- AN Nawawi, Abdurrahman. 1999. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta: Gema Insani Press, cet ke 2)
- Arifin, Muzayyin . 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*, Cet. Ke-2. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, dan Judith L. Meece. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan*, alih bahasa Ellys Tjo. (Jakarta: PT Indeks)
- Daradjat, Zakiyah 1976. *Ilmu jiwa Agama*, (Jakarta: bulan bintang)
- Departemen kementerian Agama. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Kemenag)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)





- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Departemen Pendidikan dan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama)
- Dhofier, Zamakhsyari. 1983. *Tradisi Pesantren*. (Jakarta: LP3ES.)
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. (Jakarta: LP3ES.)
- Fuaduddin. 2005. *Evaluasi Penyelenggaraan Wajib Belajar pendidikan Dasar Di Pondok Pesantren Salafiyah*. (Jakarta: Puslitbang Pusat Pendidikan Agama dan Keagamaan)
- Emmy Lestari, Rosalia. 2008. *Menjadi Ortu Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar*. (Yogyakarta: Kanisius).
- Emulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada).
- Fudyartanta, Ki. 2011. *Psikologi Umum I & II* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.).
- Geertz, Clifford. 2003. *Abangan Santri, Priyai Dalam Masyarakat Jawa*, Terj. Aswab Mahasin. Cet. II (Jakarta: Dunia Pustaka Java)
- Gunawan, Ari. 2002. *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara)
- Hamzah, b Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara.)
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. (Yogyakarta: Kanisius).



- Hasan, Chatidjah. 1994. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*.(Surabaya: Al-Ikhlas)
- <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-pengertian-motivasi-fungsi-faktor.html>
- <http://bimbelccrawamangun.wordpress.com/> latifah ksm, anaku sayang, 2016/02/23
- Indrianti, Dwi. 2003. *Masalah Bina Diknakes*.(Jakarta: PT. Wahana Multiguna Mandiri)
- Junardi T. 1989.*Bimbingan Konseling Sekolah..* (Semarang: Tim Pengadaan Buku Pelajaran IKIP Semarang).
- Kartono, Kartini. 2007.*Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Beberapa Kritik dan Sugesti.* (Jakarta: Pradnya Pramita).
- khasanah, Nur. 2011. *pengaruh pola asuh orang tua terhadap penyesuaian sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar*Skripsi. (STAIN Pekalongan)
- Kholil, Makrum. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Pekalongan* (Pekalongan.:STAIN PRESS,)
- Koentjaraningrat. 1999. *Metode penelitian Masyarakat*. Edisi ketiga. (Jakarta; GrafindoPustaka Press)
- Maloeng, Lexy. 2000. *Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press)
- Mandalis. 2003. *Metode Penelitian*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Mujtahid.2009. *Pendidikan Islam Dari Paradikma Klasik Hingga Kontemporer*. (Malang: UIN Malang Press)



- Nasution dan Mulhalijah Nasution, Thamrin. 2005. *Peranan Peggugat dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia)
- Noer Aly, Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu,).
- Nur W, Esa. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. (Malang: Uin-Malang press)
- Nur Wahyuni, Esa. 2010. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. (Malang: UIN-Malang)
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Purwanto, Ngalim, 1991. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam)
- Qomar, Mujamil. 2003. *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga)
- Rahayu, Wardani, Sudaryono dan Gaguk Margono. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Cet. Pertama. (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Rahman Shaleh, Abdul 2005. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Isla*. Cet. ke-2 (Jakarta: Kencana).
- Rahman Shaleh, Abdul. 2009. *Psikologi; Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, cet. IV. (Jakarta: Pustaka Media Group)
- Sadirman, A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Saman, Muchlas. 2009. *Menggagas Pendidikan Bermakna*. (Surabaya: SIC)
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Yogyakarta: PT. Bina Aksara).



- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia,)
- Herminarto. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Penelitian*.(Jakarta: Nurul Janah,)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung, Alfabeta).
- Sulistiyana, Eka. 2010 *Peranan Orang Tua sebagai motivator Belajar dalam Pendidikan Anak di MI Nurul Huda Desa Harjowinangun Barat Kec.Tersono Kab.Batang*. (Pekalongan:Skripsi Sarjana Pendidikan Islam STAIN Pekalongan)
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet. Ke-2 (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya).
- Tabrany, Hasbullah . 1994. *Rahasia Sukses Belajar*.(Jakarta : PT. Raja Grafindo)
- Tri Harjaningrum, Agnes. 2007. *Peran Orang Tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh kembang Anak Berkat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. (Jakarta: PT. Prenada)
- Uhbiyati, Nur .1998. *Ilmu Pendidikan Islam I*. (Bandung: CV PustakaSetia)
- Umar, Husain. 2000. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Usman.2010. *FILSAFAT PENDIDIKAN kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Watan di Lombok*. (Yogyakarta: Teras)
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi).
- Wirawan Sarwono, Sarlito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Cet. Ke-2 (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada)



Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya Offset).

Zainudin, HM. 2009. *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*. (Malang: UIN-Malang Press)

Zunaili, Muhammad, 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. (Jakarta : Adillah Press)

